



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PPKn (Studi Kasus di Kelas XII IPS C SMAN 5 Kota Bogor)

Elinda^{1*}

¹SMAN 5 Kota Bogor, Indonesia

*Elinda6664@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PPKn Pokok Bahasan Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian terhadap siswa kelas XII IPS SMAN 5 Kota Bogor. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan sampel dilakukan secara sengaja oleh peneliti yaitu sebanyak 23 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: tes dan observasi. Proses penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran PPKn melalui empat tahapan dengan dua siklus yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa 69,4 %. Pada siklus pertama rata-rata Ketuntasan belajar siswa sebesar 88,9%. Pada Siklus kedua rata-rata Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100 %, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap Mata Pelajaran PPKn Pokok bahasan Peran Lembaga Penegak Hukum Dalam Menjamin Keadilan Dan Kedamaian. Jadi, model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini bisa menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn.

Kata kunci : Jigsaw; Pembelajaran Kooperatif; PPKn.

Abstract

This study aims to determine the influence of Cooperative Learning Model type Jigsaw on the Subjects of Civics and the Subject of the Role of Law Enforcement Agencies in ensuring Justice and Peace to the students of class XII IPS SMAN 5 Kota. The Research method used is classroom action research with a sample done intentionally by the researchers that as many as 23 students. The instrument used in this study namely: test and observation. The process of the application of model Cooperative learning Type Jigsaw in the subjects of Civics through four stages with two cycles, namely: Planning, Implementation, Observation, and reflection. Based on the results of research that has been done, pre cycle shows student learning outcomes 69,4 %. In the first cycle average-the average Mastery learning student of 88.9%. In the second Cycle the average Mastery learning students increased to 100 %, it can be concluded that there is a positive influence the use of Cooperative Learning Model type Jigsaw to the Subjects of Civics and the subject of the Role of Law Enforcement Agencies In ensuring Justice And Peace. So, the model Cooperative Learning type Jigsaw this can be one of an alternative learning model that can be applied in the process of learning Civics.

Keywords: Jigsaw; Cooperative Learning; Civics.

I. PENDAHULUAN

Upaya pembangunan bangsa melalui Sekolah Menengah Atas dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting. Hal ini sesuai dengan batasan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi- kompetensi yang dikehendaki tersebut, sangat dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif, baik intelektual dan emosionalnya, maupun fisik dan mentalnya. Suatu proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik apabila aktivitas peserta didik tidak ada.

Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses “ Pembelajaran diartikan sebagai usaha sengaja ,terarah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Usaha ini merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik”.

Berdasarkan tes awal tentang Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka, KKM yang ditentukan 80. Setelah dianalisis ,peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 25 orang (69,4 %) dan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 11 orang (30,6%), dengan rata-rata nilai 77,6. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, Guru mengajar masih satu arah, Peserta didik belum termotivasi, dan Peserta didik tidak aktif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan memperbaiki pembelajaran tentang Peran Lembaga penegak hukum dalam menjamin keadilan dan kedamaian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, hal ini juga termasuk dalam karakteristik guru yang harus dimiliki di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima teori (Prasetya, 2020).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw memiliki keunggulan :

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada teman-temannya.
2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
3. Metode pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam waktu yang lebih singkat.

4. Metode pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.
5. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompok lain.
6. Setiap peserta didik saling
7. mengisi satu sama lain

Oleh Karena itu Penting Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Peran Lembaga Penegak Hukum Dalam Menjamin Keadilan Dan Kedamaian Pada Mata Pelajaran Ppkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas XII IPS C Semester Ganjil Sma Negeri 5 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil (semester 1) tahun pelajaran 2018/2019 dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019. Alasan melaksanakan pada semester 1 harus diajarkan kepada peserta didik kelas XII IPS C SMA berdasarkan kurikulum KURIKULUM 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Uraian kegiatan	Bulan					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
I	Persiapan						
	1.Menyusun proposal penelitian						
	2.Mengurus izin penelitian						
	3.Membuat instrumen penelitian						
	4.Membuat RPP siklus I dan II						
	5.Menentukan teman sejawat						
II	Pelaksanaan						
	1.Siklus I Pertemuan 1 Pertemuan 2						
	2.Siklus II Pertemuan 1 Pertemuan 2						
III	Pelaporan						
	1.Melaksanakan seminar						

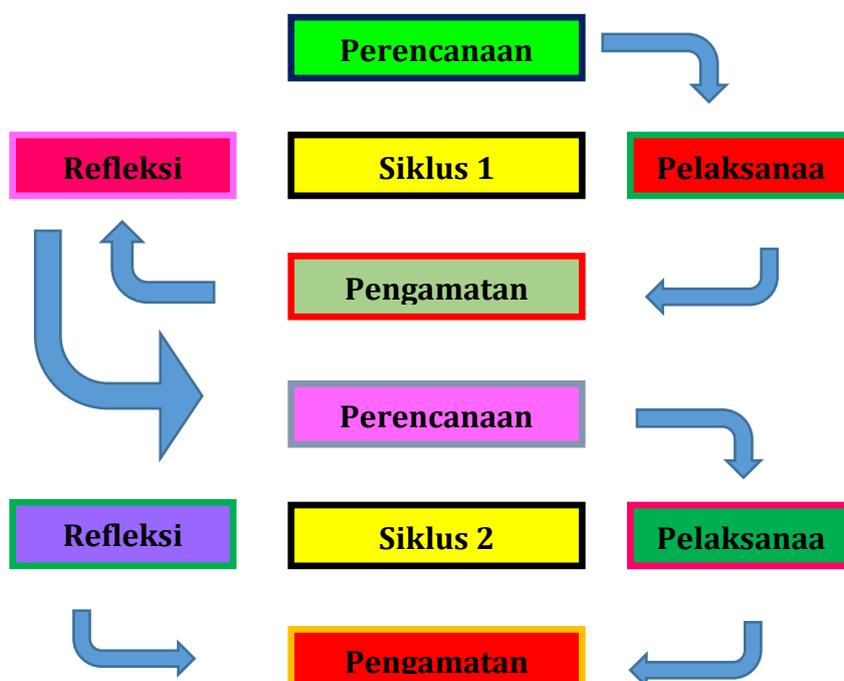
Pengaruh Media Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKn

No	Uraian kegiatan	Bulan					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
	2.Mengurus surat pernyataan telah melaksanakan penelitian						

Penelitian ini dilaksanakan di XII IPS C SMA Negeri 5 Kota Bogor. Ketika guru mengajar tentang Pancasila Sebagai Ideologi Terbaru, hasil nilai rata-rata 77,6 sedangkan KKM yang ditentukan 80. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 25 orang (69,4 %) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 11 orang (30,6 %). Padahal materi Pancasila Sebagai Ideologi Terbaru bahasannya cukup banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka tujuan pembelajaran ini kurang tercapai

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019-2017, pada kelas XII IPS C tentang materi Peran Lembaga penegak hukum dalam menjamin keadilan dan kedamaian pada semester 1 antara bulan September - Oktober 2019. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIPS C SMA Negeri 5 Kota Bogor berjumlah 36 orang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 23 orang.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu:



Elinda

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Secara garis besar tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan adalah rincian operasional tindakan yang ingin dikerjakan atau perubahan yang akan dilakukan dengan tahapannya sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang penjumlahan dua pecahan berpenyebut tidak sama termasuk alat evaluasi yang diperlukan.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Menyiapkan latihan soal.
- c. Menyiapkan format pengamatan untuk melihat proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- d. Guru memotivasi peserta didik dengan pertanyaan pengarah.
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai kelengkapan tentang penjumlahan dua pecahan berpenyebut tidak sama.
- g. Guru mengadakan tanya jawab.
- h. Peserta didik mengerjakan latihan cara penjumlahan dua pecahan berpenyebut tidak sama.
- i. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan.
- j. Guru menilai pekerjaan peserta didik.
- k. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman dan menyimpulkan materi pelajaran.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan secara rinci dan seksama. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- l. Adanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- m. Adanya kerjasama antara peserta didik dalam menjalankan tugas.
- n. Adanya diskusi kelompok dan keikutsertaan seluruh anggota kelompok dalam melaksanakan tugas.
- o. Penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya

permasalahan dapat teratasi dengan baik. Demikian tahap kegiatan terus berulang sehingga membentuk siklus yang satu ke siklus kedua dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut :

Penilaian Evaluasi

Untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik diperoleh dengan cara menjumlah nilai yang diperoleh peserta didik di kelas tersebut. Rumus sederhana yang digunakan untuk merata-rata nilai yaitu :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ditentukan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

Tabel 1. Ukuran Keberhasilan Penelitian

No	Ukuran keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Data
1	Ketuntasan belajar perorangan	Setiap peserta didik minimal memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80	Hasil Tes
2	Ketuntasan Klasikal	100 % peserta didik memperoleh nilai mencapai KKM	Hasil Tes
3	Semangat belajar peserta didik	Minimal 85% peserta didik menunjukkan semangat belajar dan aktif dalam pembelajaran	Lembar Observasi (pengamatan)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka diputuskanlah untuk menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas XII IPS C semester ganjil SMA Negeri 5 Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Pancasila sebagai ideologi terbaru. Nilai tes awal berupa

Pengaruh Media Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKn materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu Pancasila sebagai ideologi terbaru. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berikut disajikan data hasil belajar pada pra siklus (tes awal):

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Rata-rata	77,6
Nilai Terendah	56
Nilai Tertinggi	92
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas	25
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas	11
Prosentase Ketuntasan	69,4

Pada Tabel di atas Hasil Belajar di Pra Siklus, Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 25 peserta didik atau 69,4 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 80. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN masih tergolong rendah.

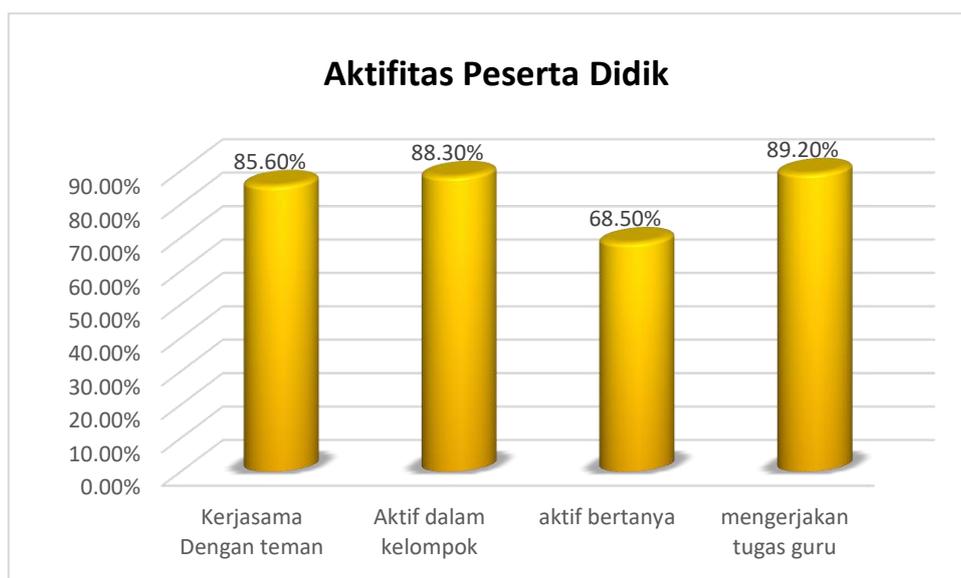
B. Siklus I

Dari hasil observasi siklus 1, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus 1, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran dan guru kurang mampu memotivasi peserta didik.

Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Kerjasa-ma dengan teman	Aktif dalam kelompok	Aktif bertanya	Menger-jakan tugas guru
Jumlah		87	88	87	81
Rata-rata		2,4	2,4	2,4	2,3
Persentase		80,6	88,3	80,6	75,0



Gambar 2. Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik 87 (80,6 %) dalam kerjasama dengan teman, sedangkan nilai keaktifan dalam kelompok nilainya 88 (88,3 %). Kemudian peserta didik dalam keaktifan bertanya nilainya 87 atau (80,6 %). Adapun peserta didik yang mengerjakan tugas guru nilainya 81 atau (75.0 %). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sudah baik dalam mengikuti KBM.



Gambar 3. Keaktifan Guru Siklus I

Pengaruh Media Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKn
Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Rata-rata	84,03		
Nilai Terendah	80		
Nilai Tertinggi	95		
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas	32		
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas	4		
Prosentase Ketuntasan	88,9		

Berdasarkan tabel 4 bahwa rata-rata nilai peserta didik 84,03 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 32 orang atau 88,9 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 80, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM 4 orang atau 11,1 %. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

C. Siklus II

Tabel 5. Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Kerjasa-ma dengan teman	Aktif dalam kelompok	Aktif bertanya	Menger-jakan tugas guru
Jumlah		88	89	88	96
Rata-rata		2,4	2,5	2,4	2,7
Persentase		81,5	82,4	81,5	88,9



Gambar 4. Keaktifan Peserta Didik Siklus II



Gambar 5. Keaktifan Guru Siklus II

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Rata-rata	87,1
Nilai Terendah	82
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas	36
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas	0
Prosentase Ketuntasan	100

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 83,8 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 82. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 36 orang atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 80. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan jawaban-jawaban soal evaluasi yang diberikan, kemudian penulis menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS C semester 1 SMA Negeri 5 Kota Bogor, berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus II.

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai : Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Rata-Rata	77,6	84,03	87,5
	Nilai Terendah	56	80	81
	Nilai Tertinggi	92	95	100
	Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas	25	32	36
	Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas	11	4	0
	Prosentase Ketuntasan	69,4	88,9	100

Dari tabel 7 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 69,4 % atau 25 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 88,9 % atau 32 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 36 peserta didik yang nilainya di atas KKM. Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I adalah 80,6%. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 81,5 %. Hasil penelitian ini juga seiring dengan memberikan pengaruh yang baik dengan pemanfaatan media pembelajaran prezi berbasis cloud dalam menghadapi revolusi industri 4.0 sebagai variasi dalam proses belajar mengajar, agar guru kreatif dalam mendidik peserta didiknya (Solehudin, 2019).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Bogor pada siswa kelas XII IPS C Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 bahwa hasil belajar siswa sesudah menggunakan *model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw* menunjukkan peningkatan yang memuaskan dalam mata pelajaran PPKn tentang Peran Lembaga penegak hukum dalam menjamin keadilan dan kedamaian. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 56 dan pada siklus 1 dengan nilai terendah 80 kemudian meningkat menjadi 81 pada siklus 2. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 92 kemudian meningkat menjadi 95 pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 100. Hal ini menandakan bahwa *model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw* cocok untuk diterapkan pada materi Peran Lembaga penegak hukum dalam menjamin keadilan dan kedamaian dalam pembelajaran PPKn.

Diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 69,4 % atau 25 siswa yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 88,9 % atau 32 siswa yang nilainya di atas KKM, dan pada siklus II menjadi 100 % atau 36 siswa yang nilainya di atas KKM.

Data menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun dalam hal memotivasi siswa guru masih kurang optimal, sehingga siswa kurang aktif dan dalam mengikuti KBM. Kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II secara umum sudah baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Junus, Mahmud. 1981. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung Jakarta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Prasetya, E. (2020). 10 Characteristics of SMK Teachers in the Industrial Era 4.0 (Case Study at SMK Bina Profesi Bogor). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50-55. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.297>
- Purwanto, M. Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Putra, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif : Proses & Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Solehudin, T. (2019). Using Prezi based on Cloud Syste Pemanfaatan Media Pembelajaran Prezi Berbasis Cloud Pada Materi PAI Bahasan Abbasiyah. *Computer Based Information System Journal*, 7(2), 1-9. doi:10.33884/cbis.v7i2.1319
- Sudijiono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, Muljanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing; sebuah tinjauan dari segi metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tayar, Yusuf dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta : Raja Grafindo.